

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN MELALUI PENDAMPINGAN BERBASIS BIMBINGAN INDIVIDU DI SDN 03 SIMPANG

Musrijal

Email: musrijal_68@gmail.com

ABSTRACT

Based on the results of observations and supervision conducted by the author, it shows that teachers in SDN 03 Simpang do not yet have the ability and skills that are good at carrying out their duties, especially in terms of using learning media. The purpose of this study was to describe and obtain information about efforts to improve the ability of teachers to use learning media by conducting individual guidance-based mentoring at SDN 03 Simpang. This research is a school action research. The research procedures in this study include planning, action, observation and reflection. This study consisted of two cycles with four meetings. The research subjects consisted of 3 class teachers at SDN 03 Simpang. The research data was collected using observation sheets. Data were analyzed using averages. The results of the study show that mentoring activities based on individual guidance can improve the ability of teachers to design, determine and use learning media. This is evidenced based on preliminary data on the ability of teachers before the implementation of individual guidance-based mentoring activities is still in the poor category. Then after the individual guidance-based mentoring activities, the teacher's ability increased which was seen from the improvement of the quality of the learning media made by the teacher and the increase in the teacher's ability to use the media in the class to 79.67 (good) in the first cycle to 87.33 (very good).

Keywords: Teacher Ability, Learning Media, individual guidance based guidance

ABSTRAK

Berdasarkan hasil pengamatan dan supervisi yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa guru di SDN 03 Simpang belum memiliki kemampuan dan kecakapan yang baik dalam melaksanakan tugasnya khususnya dalam hal menggunakan media pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang upaya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran dengan melakukan pendampingan berbasis bimbingan individu Di SDN 03 Simpang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 3 orang guru kelas di SDN 03 Simpang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. Data dianalisis dengan menggunakan rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan berbasis bimbingan individu dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang, menentukan dan menggunakan media pembelajaran. Hal ini dibuktikan berdasarkan data awal kemampuan guru sebelum dilaksanakannya kegiatan pendampingan berbasis bimbingan individu masih berada pada kategori kurang baik. Kemudian setelah dilakukan kegiatan pendampingan berbasis bimbingan individu, kemampuan guru meningkat yang dilihat dari peningkatan kualitas media pembelajaran yang dibuat oleh guru dan peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut di kelas menjadi 79,67 (baik) pada siklus I dan setelah itu meningkat pada siklus II menjadi 87,33 (amat baik).

Kata Kunci: Kemampuan Guru, Media Pembelajaran, pendampingan berbasis bimbingan individu

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang sedang berkembang, maka pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan bagi bangsa yang bersangkutan. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam bidang pendidikan, akibat dari pengaruh itu, pendidikan semakin lama semakin maju sehingga mendorong berbagai usaha pembaharuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peningkatan mutu pendidikan ini merupakan usaha yang sangat menunjang. Hal ini bisa dilihat dari adanya pembaharuan di dalam kurikulum, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku-buku pelajaran, dan pengadaan sarana dan fasilitas belajar.

Bangsa yang berpendidikan tinggi dapat membuat kemajuan bagi negaranya. Pendidikan merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan dalam suatu masyarakat, karena itu pendidikan memegang peranan penting dalam suatu masyarakat. Maju mundurnya suatu bangsa tergantung kepada maju tidaknya pendidikan dari bangsa itu sendiri.

Dalam proses belajar mengajar sering ditemukan adanya kesulitan-kesulitan dari segi interaksi dalam menyampaikan bahan kepada siswa.

Hal ini bisa terjadi karena intelegensi dan daya tangkap siswa yang berbeda-beda atau kurang jelasnya keterangan dari guru, baik dari segi suara, tulisan maupun juga dikarenakan guru kurang profesional dalam menggunakan metode mengajar.

Disamping itu, salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan tujuan pendidikan adalah guru. Proses belajar mengajar di sekolah terdiri dari tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, karena itu diperlukan kemampuan dalam memilih, menggunakan atau memanfaatkan media pengajaran selain memiliki pengetahuan yang lain, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang langsung antara siswa dengan lingkungannya, dapat memberikan kesamaan dalam pengalaman terhadap sesuatu. Pada dasarnya guru yang mempunyai kemampuan akan jauh berbeda dengan guru yang kurang mempunyai kemampuan.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan di SDN 03 Simpang, ditemukan fenomena yang menunjukkan rendahnya kemampuan guru dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran. Selain itu, berdasarkan pengamatan dan supervisi yang penulis lakukan terhadap guru-guru, saat mengoreksi RPP yang dibuat oleh guru, masih banyak guru yang tidak menuliskan

rencana penggunaan media dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hanya 2 orang guru saja yang mencantumkan penggunaan media dalam RPP yang dibuat.

Disamping itu, saat supervisi kunjungan kelas, terlihat juga bahwa guru hanya selalu menggunakan metode ceramah pada pelaksanaan pembelajaran dan tanpa menggunakan media apapun seperti penggunaan proyektor. Guru hanya sering menggunakan buku cetak dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Padahal, sebaiknya untuk sekolah dasar dengan peserta didik yang sangat memerlukan dorongan minat untuk belajar, penggunaan media seperti memutarakan sebuah video, membuat alat peraga dan lain sebagainya akan sangat menarik minat peserta didik untuk belajar.

Jumlah guru yang menggunakan media pembelajaran yang menarik di kelas tidak mencapai separuh dari jumlah guru yang ada di SDN 03 Simpang. Dari 10 orang guru, hanya 2 orang guru yang terlihat menggunakan media pembelajaran yang beragam. Beberapa permasalahan di atas, hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor baik karena kurangnya pengalaman mengajar guru dengan menggunakan media, kurangnya pelatihan penggunaan media pembelajaran atau karena keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud mengadakan sebuah penelitian tindakan sekolah dengan judul “Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Melalui Pendampingan Berbasis Bimbingan Individu Di SDN 03 Simpang”.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam proses pembelajaran, guru dapat diibaratkan sebagai lokomotif pembelajaran yang akan membawa kemana arah pembelajaran dilaksanakan. Sebagai lokomotif, maka guru merupakan komponen yang akan sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, maka guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kemampuan. Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa, sanggup melakukan, atau dapat (Hoetomo, 2005:3). Kartini Kartono dan Dali Dula dalam kamus psikologi (1987:1) menjelaskan tentang pengertian kemampuan yaitu istilah umum yang dikaitkan dengan kemampuan atau potensi menguasai suatu keahlian ataupun pemikiran itu sendiri. Kemampuan menurut Kunandar (1008:52) adalah suatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Menurut Broker dan Stone dalam Cece Wijaya (1991:7-8) memberikan pengertian kemampuan guru

adalah sebagai gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.

Menurut Daryanto (2011:4), pada hakekatnya, proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan berupa isi atau ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal. Proses tersebut dinamakan encoding. Penafsiran symbol simbol komunikasi tersebut oleh peserta didik dinamakan decoding

Berdasarkan paparan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen komunikasi yang sangat penting dalam menyampaikan suatu materi yang disampaikan komunikator (guru) pada komunikan (siswa) untuk dapat memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran atau dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan serangkaian proses atau aktifitas belajar, dimana siswa aktif dalam mempelajari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Zuriyah,

(2003:54) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan social. Esensi penelitian tindakan terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan-permasalahan prasktis atau meningkatkan kualitas praktis.

Penelitian tindakan yang dilakukan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas empat tahapan dalam tiap siklusnya. Diantaranya: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observer, dan 4) refleksi.

Nasution (2003: 43) menjelaskan bahwa lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 03 Simpang. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang guru SDN 03 Simpang. Guru yang menjadi subjek penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Daftar Nama Subyek Penelitian

No	Nama Guru
1	Erna
2	Ermi Arifin
3	Gusnidar

HASIL PENELITIAN

Pada bagian berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan yaitu pembinaan pendampingan berbasis bimbingan individu kepada guru di SDN 03 Simpang pada semester genap pada tahun pelajaran 2017/2018. Jumlah guru yang dibina adalah 3 orang. Siklus satu dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada Sabtu, 3 Maret 2018 dengan menyajikan materi tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan media pembelajaran dan Sabtu, 10 Maret 2018 dengan kegiatan pendampingan berbasis bimbingan individu.

Dalam kegiatan pendampingan berbasis bimbingan individu, peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Hal tersebut antara lain: mengamati kegiatan guru secara komprehensif dengan memanfaatkan alat perekam data yang sudah disiapkan. Dalam melaksanakan kegiatan ini, seorang guru kelas dilibatkan untuk bertindak sebagai pengamat. Sementara itu, peneliti bertindak sebagai pemateri, pembimbing sekaligus pengamat.

Setelah dilakukan pendampingan berbasis bimbingan individu terhadap guru dalam menentukan dan menggunakan media pembelajaran, maka diperoleh hasil yang menunjukkan adanya peningkatan

kemampuan guru dalam menentukan dan menggunakan media pembelajaran dari sebelumnya.

Berikut ini adalah hasil deskripsi dari kemampuan guru dalam menentukan dan menggunakan media pembelajaran di SDN 03 Simpang dengan melakukan pendampingan berbasis bimbingan individu untuk siklus I.

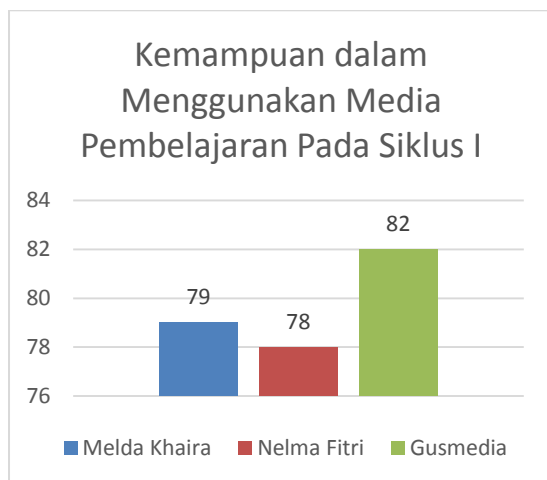
Tabel 2 Lembar Nilai Observasi Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Siklus 1

No	Nama Guru	Kemampuan Guru
1	Erna	79
2	Ermi Arifin	78
3	Gusnidar	82
Jumlah		239
Rata-rata		79,67

Sumber: Olahan data siklus I

Berdasarkan Tabel 4. diatas, dapat dibuat kesimpulan bahwa secara umum, kemampuan guru dalam menentukan dan menggunakan media pembelajaran sudah berada dalam kategori baik dengan rata-rata 79,67 (baik). Jika dilihat berdasarkan penentuan media yang akan digunakan oleh guru dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dimuat dalam RPP, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh guru yang dibimbing telah menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dalam RPP sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan. Selanjut, rata-rata kemampuan guru dalam

menentukan dan menggunakan media pembelajaran yang dilihat dari RPP serta kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berupa powerpoint yang dibuat oleh guru dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1 Rata-rata Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Siklus I (Berdasarkan kemampuan menggunakan power point)

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menentukan dan menggunakan media pembelajaran yang dilihat dari penentuan media dalam RPP dan penyusunan power point dengan menarik yang dibuat oleh guru masih beragam. Baru satu orang guru yang mencapai nilai diatas 80.

Berdasarkan hasil pengolahan dan pengamatan peneliti selama melaksanakan pembimbingan berbasis bimbingan individu, diperoleh hasil bahwa rata-rata kemampuan guru dalam menentukan dan

menggunakan media pembelajaran adalah 79,67. Nilai ini masih belum mencapai target yang telah ditetapkan. Apabila hasil capaian ini dibandingkan dengan kriteria keberhasilan, maka tindakan yang dilaksanakan masih belum berhasil. Oleh karena itu, penelitian tindakan ini akan dilanjutkan pada Siklus II.

Pada siklus II akan dilakukan tindakan untuk lebih meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Tindakan yang diberikan adalah dengan menyajikan atau memberikan contoh beberapa vidio cara membuat media pembelajaran yang menarik (khususnya membuat power point), power point pembelajaran yang menarik yang dilengkapi dengan video.

Siklus dua dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada Sabtu, 17 Maret 2018 dengan memberikan contoh cara membuat media pembelajaran khususnya power point yang menarik dan pertemuan kedua dilaksanakan pada Sabtu, 24 Maret 2018 dengan kegiatan pendampingan berbasis bimbingan individu dalam membuat media pembelajaran.

Setelah dilakukan pembinaan terhadap guru dalam menyusun dan menggunakan media pembelajaran (dalam hal ini power point) dengan menggunakan pendampingan berbasis bimbingan individu, maka diperoleh hasil yang

menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran dari sebelumnya. Berikut ini adalah hasil deskripsi dari kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran di SDN 03 Simpang dengan menggunakan program pembinaan pendampingan berbasis bimbingan individu untuk siklus II.

Tabel 3 Lembar Nilai Observasi Kemampuan Guru dalam Membuat dan Menggunakan Media Pembelajaran pada Siklus II

No	Nama Guru	Kemampuan guru
1	Erna	85
2	Ermi Arifin	87
3	Gusnidar	90
Jumlah		262
Rata-rata		87,33

Sumber: Olahan data siklus II

Berdasarkan Tabel 5. diatas, dapat dibuat kesimpulan bahwa secara umum, kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran (dalam hal ini adalah penggunaan power point) sudah berada dalam kategori baik dengan rata-rata nilai yang diperoleh oleh guru adalah 87,33 (amat baik). Jika dilihat berdasarkan kualitas media pembelajaran yang dibuat oleh guru dan yang diperagakan di depan kelas oleh masing-masing guru maka dapat disimpulkan bahwa seluruh guru sudah mampu

menggunakan media pembelajaran tersebut dengan baik.

Selanjut, rata-rata kemampuan guru dalam melakukan membuat dan menggunakan media pembelajaran yang dilihat dari kualitas media pembelajaran yang dibuat oleh guru dan proses penyajian media pembelajaran tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2 Rata- rata Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pembelajaran Pada Siklus II (Berdasarkan kemampuan menyusun dan menggunakan power point)

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa pencapaian indikator kemampuan guru dalam menyusun dan menggunakan media pembelajaran yang dilihat dari kualitas perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

Bila dilihat dan dianalisa masing-masing kemampuan guru dalam menyusun dan menggunakan media pembelajaran

seperti yang dipresentasikan oleh guru saat proses pembimbingan dikelas maka dapat diketahui bahwa guru telah mampu menggunakan media pembelajaran tersebut.

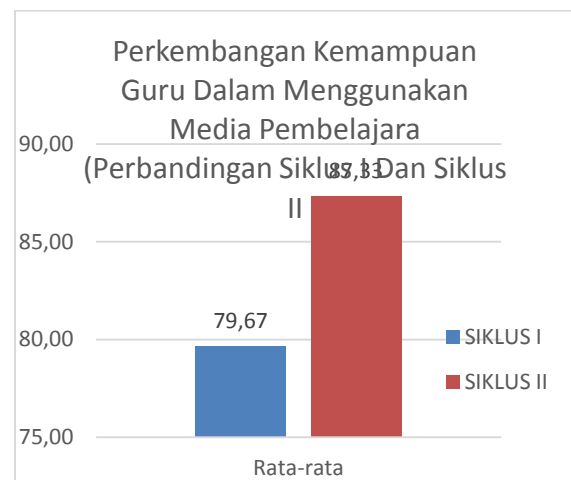
Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan guru dalam menyusun dan menggunakan media pembelajaran dari siklus I ke siklus II yang dilihat dari peningkatan kualitas media pembelajaran yang dibuat oleh dan performa guru dalam menyajikan media tersebut di kelas saat proses pembimbingan diberikan. Rata-rata kemampuan guru dalam menyusun dan menggunakan media pembelajaran pada siklus I adalah 79,67 (baik) dan pada siklus II adalah 87,33 (amat baik), **dan tidak perlu dilanjutkan.**

Untuk lebih ringkasnya, peningkatan kemampuan guru dalam menyusun dan menggunakan media pembelajaran yang dilihat dari kualitas media pembelajaran yang dibuat oleh guru dan kemampuan guru dalam mempresentasikan media tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Perkembangan Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran dari Siklus I ke Siklus II (Berdasarkan Kualitas media Pembelajaran yang dibuat oleh guru dan kemampuan guru menyajikan)

Siklus	Rata-rata
SIKLUS I	79,67
SIKLUS II	87,33

Berdasarkan tabel 6. diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan guru dalam menyusun dan menggunakan media pembelajaran yang dilihat dari peningkatan kualitas media pembelajaran yang dibuat oleh guru (power point) serta kemampuan guru dalam menyajikan media tersebut di kelas saat proses pembimbingan diberikan. Untuk lebih mudah dalam memahami peningkatan kemampuan guru, dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini.



Gambar 3 Rata-rata Perkembangan Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran dari Siklus I ke Siklus II (Berdasarkan Kualitas media Pembelajaran yang dibuat oleh guru dan kemampuan guru menyajikan)

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka diperoleh hasil bahwa kegiatan pendampingan berbasis bimbingan individu kepada guru dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa

memberikan pembinaan kepada guru dengan menggunakan model pendampingan berbasis bimbingan individu dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di SDN 03 Simpang .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan berbasis bimbingan individu dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang dilihat dari adanya peningkatan kualitas media pembelajaran (power point) yang dibuat oleh guru setelah diadakannya pendampingan berbasis bimbingan individu dan adanya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut di depan kelas. Selain itu, hal ini dibuktikan berdasarkan data awal, bahwa masih banyak guru yang tidak melengkapi RPP dengan media pembelajaran. Kemudian, sebelum dilaksanakannya kegiatan pendampingan berbasis bimbingan individu ini, rata-rata kemampuan guru masih berada pada kategori kurang baik dalam menggunakan media pembelajaran. Kemudian setelah dilakukan pendampingan berbasis bimbingan individu, kemampuan guru meningkat menjadi 79,67 (baik) pada siklus I. Kemudian setelah dilakukan

siklus II, kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran meningkat menjadi 87,33 (amat baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Amini. 2013. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing
- Depdikbud. (1988). *Sistem Pembinaan Profesional Guru*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdikbud. 1994. *Pola dan Strategi Pembinaan Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Pendidikan Dasar.
- Gomes, Faustino Cardoso. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. 2013. *Penelitian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Bandung: Alfabeta
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Remaja RosdaKarya.
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- PP No. 19 Tahun 2005
- Sanjaya, Wina. 2011. *Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Berbasis*

- Kompetensi*. Jakarta : Prenada Media Group
- Satori,Djam'an. 2008. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: raja Grafindo Persada.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Susilo, Muhammad Joko. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: AlfaBeta.
- Uno. Hamzah B. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Uzer, 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda karya.